

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

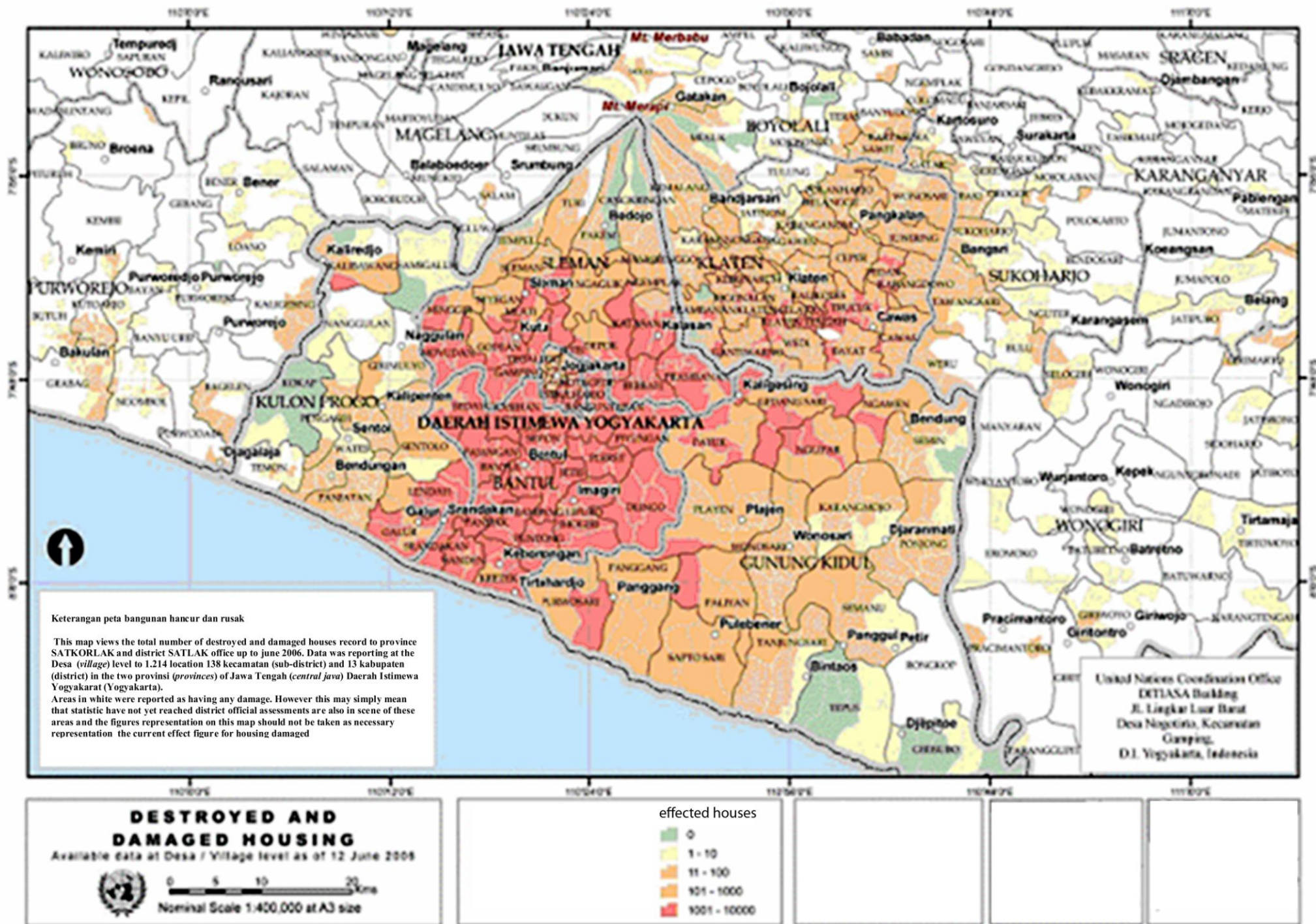
Pada Tahun 2004, Indonesia dicengangkan dengan bencana dahsyat yaitu gempa bumi yang kemudian yang disusul dengan gelombang tsunami yang terjadi di Aceh dan sekitarnya. Berdasarkan laporan resmi dari Lembaga Informasi Negara dibawah koordinasi Satkorlak Bencana Gempa dan Tsunami di Banda Aceh per tanggal 9 Januari 2004, tercatat jumlah korban jiwa yang meninggal atau telah dimakamkan sebanyak 83.423 orang, korban yang hilang sebanyak 6841 orang, mereka yang mengalami luka parah sebanyak 952 orang, mereka yang mengalami luka ringan sebanyak 110 orang, sedangkan mereka yang kini menjadi pengungsi yang tersebar di sejumlah posko pengungsian di sekitar Banda Aceh dan kabupaten sekitarnya yang terkena bencana sebanyak 370.679 orang. (Laporan Investigasi Kondisi Perempuan dan Anak-anak di Posko Pengungsian Pasca Bencana Gempa dan Tsunami di Banda Aceh, 5 – 9 Januari 2004)

Belum kering tangisan ibu pertiwi, Indonesia kembali dikagetkan dengan gempa besar yang mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya pada Tahun 2006. Pulau Jawa bagian selatan diguncang gempa bumi yang merusak sebelas wilayah kabupaten/kota di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah pada Hari Sabtu, 27 Mei 2006 Pukul 05.53 pagi. Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG; saat ini Badan Geologi, Klimatologi dan Geofisika – BMKG) mencatat kekuatan gempa pada 5,9 Skala Richter. Badan Survei Geologi Amerika Serikat (U.S. Geological

Survey) mencatat kekuatan gempa sebesar 6,3 Skala Richter pada kedalaman 10 km (<http://earthquake.usgs.gov/earthquakes/eqinthe news/2006/usneb6/>).

Pusat gempa terletak di daratan selatan Yogyakarta ( $7.962^{\circ}$  Lintang Selatan,  $110.458^{\circ}$  Bujur Timur). Laporan *Inter Agency Standing Committee – IASC* (2006) menyebutkan bahwa dua wilayah terparah adalah Kabupaten Bantul di D.I. Yogyakarta dan Kabupaten Klaten di Jawa Tengah. Gempa bumi tersebut mengakibatkan korban tewas seketika sebanyak 5.744 orang dan melukai lebih dari 45.000 orang. Sebanyak 350.000 rumah hancur/rusak berat dan 278.000 rumah rusak sedang/ringan. Dampak gempa ini menyebabkan 1,5 juta orang tidak memiliki rumah karena rusak atau hancur. Total penduduk terdampak gempa adalah 2,7 juta jiwa, tiga kali lebih besar daripada jumlah yang tercatat pada peristiwa gempa-tsunami di Aceh pada 26 Desember 2004.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengetahuan dan bagaimana manajemen bencana masyarakat Desa Sumber Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dalam menghadapi bencana gempa bumi yang bisa terjadi kapan saja. Mengingat desa Sumber merupakan salah satu desa yang ikut merasakan getaran gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta pada 27 Mei 2006. Tercatat Kondisi kerusakan hunian merata di semua tempat mencapai 80%. Beberapa jalan sudut jalan terhambat oleh tumpukan puing bangunan. Jumlah rumah roboh 634; rusak berat 100; rusak ringan 183; tempat ibadah 1 dan jumlah korban meninggal dunia 1 orang Luka 46 orang (sumber. Satkorlak Kab. Klaten dan Posko Pramuka Peduli Bencana Gempa Klaten).



Gambar 1.1 Peta Bangunan Hancur dan Rusak  
(sumber: <http://elantowow.files.wordpress.com/2011/05/gempa-2006.png>)

Berdasarkan orientasi dilapangan kepanikan sangat dirasakan oleh masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan manajemen bencana masyarakat terhadap bencana gempabumi menyebabkan kerugian dan korban yang cukup banyak untuk itu diperlukan adanya manajemen bencana dari masyarakat. Sosialisasi dari pemerintah maupun instansi tertentu yang berhubungan dengan mitigasi bencana sangat diperlukan dapat terbentuk suatu masyarakat yang mempunyai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang baik dan dampak-dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut akan berkurang.

Melihat latar belakang di atas, maka perlu dilakukan upaya antisipasi untuk menghindari atau memperkecil jatuhnya korban, dan untuk itu maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui : bagaimana kesiapsiagaan masyarakat di daerah rawan bencana apabila terjadi bencana gempabumi. Maka penulis mengambil judul : “ ***KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPABUMI DI DESA SUMBER KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN*** “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan di Desa Sumber Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

2. Manajemen bencana masyarakat di Desa Sumber Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat identifikasi masalah di atas sangat luas dan keterbatasan tenaga serta waktu, tidak memungkinkan permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah juga dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman agar tidak terjadi penyimpangan. Agar penelitian ini dapat lebih terarah permasalahan manajemen bencana masyarakat dibatasi menjadi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi di desa sumber kecamatan trucuk klaten. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang bencana gempa bumi Desa Sumber Kecamatan Trucuk Klaten dalam menghadapi bencana gempa bumi ?
2. Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat Desa Sumber Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dalam menghadapi bencana gempa bumi ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat tentang bencana gempabumi Desa Sumber Kecamatan Trucuk Klaten dalam menghadapi bencana gempabumi.
2. Mendeskripsikan kesiapsiagaan masyarakat Desa Sumber Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dalam menghadapi bencana gempabumi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperkaya kajian tentang pengetahuan masyarakat tentang bencana gempabumi
- b. Menunjukkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempabumi di suatu daerah.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan memberi sumbangan pengembangan ilmu bagi akademisi yang berkaitan dengan geografi. Penelitian ini diharap dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kebencanaan khususnya bencana gempabumi.